

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar berusia 6–12 tahun berada pada masa penting pertumbuhan dan perkembangan, di mana mulai terbentuk kebiasaan yang dapat berlanjut hingga dewasa, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Gestina & Meilita, 2020). Kesehatan gigi dan mulut masih kurang mendapat perhatian sehingga karies gigi masih sering ditemukan pada anak dan dapat berdampak pada kesehatan serta penampilan (Rohmah *et al.*, 2021). Karies gigi merupakan penyakit pada rongga mulut yang ditandai dengan proses demineralisasi jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan diikuti kerusakan komponen organik, sehingga menyebabkan kerusakan email dan dentin hingga terbentuk lubang pada gigi (Noviasari, 2024).

Masalah karies gigi tidak hanya terjadi pada anak usia sekolah, tetapi juga merupakan masalah kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 melaporkan bahwa hampir 3,5 miliar penduduk dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Dari jumlah tersebut, sekitar 2 miliar individu mengalami karies pada gigi permanen, sedangkan 514 juta anak mengalami karies pada gigi sulung. Karies gigi permanen yang tidak mendapatkan penanganan bahkan menjadi salah satu kondisi kesehatan paling banyak ditemukan secara global (Yuniarti *et al.*, 2025).

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut juga masih cukup tinggi. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk usia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dalam satu tahun terakhir. Meskipun angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan Riskesdas 2018 (57,9%), prevalensinya masih jauh lebih tinggi dibandingkan Riskesdas 2013 (10,2%), dengan cakupan pelayanan medis gigi yang masih rendah yaitu 11,2%. Selain itu, hasil pemeriksaan gigi SKI 2023 mencatat prevalensi karies sebesar 82,8% dan mencapai 84,8% pada anak usia dini, terutama pada kelompok usia 5–9 tahun, sehingga hanya 15,2% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi (Putri & Imran, 2025).

Gambaran kondisi kesehatan gigi masyarakat di Provinsi Bengkulu dapat dilihat melalui data pelayanan kesehatan gigi dan mulut di fasilitas kesehatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2024, kunjungan kasus gigi di beberapa kabupaten atau kota masih cukup tinggi. Di Kabupaten Bengkulu Utara

tercatat 66.589 kunjungan kasus gigi dengan 705 tindakan pencabutan gigi tetap, sedangkan di Kabupaten Rejang Lebong tercatat 1.816 kunjungan kasus gigi dengan 532 tindakan pencabutan gigi tetap. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Provinsi Bengkulu (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024).

Kondisi serupa juga terlihat di Kota Bengkulu. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2022, kasus penyakit gigi masih tergolong tinggi dengan jumlah 11.666 kasus, dan pada tahun 2023 masih ditemukan sebanyak 1.065 kasus. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa kasus karies gigi pada anak sekolah dasar tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Betungan, yaitu sebanyak 121 kasus, lebih tinggi dibandingkan wilayah kerja Puskesmas Bentiring sebanyak 28 kasus dan Puskesmas Nusa Indah sebanyak 25 kasus. Selanjutnya, Laporan Puskesmas Betungan Tahun 2025 menunjukkan bahwa kasus karies gigi pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di SDN 78 Betungan. Berdasarkan data penjangkaran di SDN 78, persentase anak yang mengalami karies gigi mencapai 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa yang diperiksa mengalami karies gigi, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan anak mengenai pemeliharaan kebersihan gigi serta upaya pencegahan karies gigi (Dinkes Kota Bengkulu, 2025).

Upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku menyikat gigi yang benar dan teratur. Perilaku menyikat gigi berperan penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya karies. Menyikat gigi setelah makan membantu menghilangkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi sehingga dapat mencegah pembentukan plak yang mendukung pertumbuhan bakteri penyebab karies. Selain itu, menyikat gigi sebelum tidur berperan dalam mencegah interaksi antara sisa makanan dan bakteri akibat penurunan produksi saliva selama tidur (Afdila, 2024).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan kemampuan individu dalam memahami prinsip serta tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai dasar edukasi diri untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula perilakunya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi

(Rachmawati *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mencakup pemahaman tentang kebersihan mulut, pengenalan penyakit gigi dan mulut, serta upaya pencegahan kerusakan gigi guna menunjang kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut. Sikap merupakan bentuk penilaian atau respons individu terhadap kondisi kesehatan sebagai reaksi terhadap objek atau stimulus tertentu yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sikap mencerminkan kecenderungan emosional individu dalam menerima atau menolak suatu objek sosial. Pada anak, kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, dan perubahan sikap dapat terjadi apabila didukung oleh motivasi serta kesadaran individu (Wahyuni *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Astutik (2023) yang menyatakan bahwa sikap menunjukkan kesesuaian antara respons individu dan stimulus yang diterima serta memiliki peran penting dalam kajian perilaku.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap anak mengenai kesehatan gigi dan mulut memerlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah permainan memancing ikan (*Fishing Game*) yang menggabungkan unsur edukasi dan permainan secara menarik. Aktivitas ini melibatkan interaksi langsung sehingga dapat mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan emosional anak. Dalam pembelajaran kesehatan, permainan memancing ikan dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif dengan memasukkan materi kesehatan gigi dan mulut agar anak lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Pasaribu *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Penelitian Retnaningrum (2016) menunjukkan bahwa media bermain memancing efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Temuan ini didukung oleh Reswita, R (2019) yang menyatakan bahwa permainan memancing ikan mampu melatih kemampuan motorik, kognitif, dan emosional anak secara terpadu. Oleh karena itu, permainan memancing ikan berpotensi digunakan sebagai media edukatif untuk menyampaikan materi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang karies gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berbagai media promosi kesehatan telah dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar, seperti permainan kartu, ular tangga, monopoli, serta media audio-visual. Media pembelajaran yang dirancang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman materi kesehatan. Masih diperlukan inovasi media edukasi yang lebih interaktif dan berbasis permainan aktif agar anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran kesehatan gigi dan mulut (Fera *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat anak sekolah dasar yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang belum optimal terkait karies gigi dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini menunjukkan perlunya media edukasi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar pembelajaran kesehatan berlangsung lebih efektif. Pengembangan media *Fishing Game* diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif siswa terhadap karies gigi. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, media ini dirancang untuk menumbuhkan minat, pemahaman, dan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada siswa SDN 78 Betungan Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Betungan menunjukkan perlunya upaya pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar di SDN 78 Betungan Kota Bengkulu. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Media *Fishing Game* terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi di SDN 78 Betungan Kota Bengkulu”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *Fishing Game* terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi di SDN 78 Betungan Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan media *Fishing Game* di SDN 78 Betungan Kota Bengkulu.

- b. Diketahui rerata sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan media *Fishing Game* di SDN 78 Betungan Kota Bengkulu.
- c. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan media *Fishing Game* di SDN 78 Betungan Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif siswa terhadap pencegahan karies gigi melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan kesehatan, khususnya terkait penggunaan media *Fishing Game* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan karies gigi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media edukasi interaktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti media edukasi kesehatan gigi dengan populasi, metode, atau variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Yuniarti, E., & Aprianti, D. (2025).	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun 2024.	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian Analitik dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar.	Populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
2	Reswita dan Witrimus (2019).	Pengaruh Permainan Memancing Ikan terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Mutiara Belia Pekanbaru	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk Quasy Eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan memancing ikan berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun.	Populasi, sampel, variabel, dan lokasi penelitian.
3	Pasaribu <i>et al.</i> , (2023).	Pengaruh Permainan Memancing Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Permata Hati Hutagalung	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan memancing berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5–6 tahun.	Populasi, sampel, variabel, dan lokasi penelitian.
4	Afdila, R. (2024).	Hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi di sdn 04 idi rayeuk kabupaten aceh timur	Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi.	Populasi, sampel, dan lokasi penelitian.